
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Kota Bengkulu

Nadila Lusiana¹⁾, Adisel²⁾, M. Ilham Gilang³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: nadilalusiana58@gmail.com
adisel@uinfasbengkulu.ac.id
ilham.gilang@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, karena data yang dikaji sudah terjadi tanpa perlakuan langsung dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi nilai, kemudian dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ dan *R square* sebesar 0,126. Ini berarti lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya, terdapat pengaruh namun tidak signifikan, dan faktor lain di luar lingkungan sekolah lebih dominan mempengaruhi hasil belajar.

Kata kunci: lingkungan sekolah, hasil belajar, *ex post facto*, regresi linear.

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on the learning outcomes of fifth grade students in the Indonesian Language subject at SDN 76 Bengkulu City. This study uses a quantitative approach with the *ex post facto* method, because the data studied has occurred without direct treatment from the researcher. Data collection techniques using questionnaires and value documentation, then analyzed through multiple linear regression with the help of SPSS 20.0. The results of the study indicate that the significance value is > 0.05 and *R square* is 0.126. This means that the school environment does not have a significant effect on student learning outcomes. In conclusion, there is an influence but it is not significant, and other factors outside the school environment are more dominant in influencing learning outcomes.

Keywords: school environment, learning outcomes, *ex post facto*, linear regression.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi diri peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Binti Maunah, 2009). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013), pendidikan berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran, sedangkan menurut Slameto (2018), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, hasil belajar peserta didik menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan.

Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal memiliki

pengaruh besar dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa (Sukmadinata, 2009). Wahyuningsih dan Djazari (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik meliputi lingkungan fisik, sosial, dan akademis yang kondusif untuk belajar. Sukmadinata (2009) menambahkan bahwa lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, hubungan sosial antara siswa dan guru, serta suasana akademis yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Menurut Good dan Brophy (dalam Harjali, 1991), kegagalan guru dalam pembelajaran seringkali bukan karena kurangnya penguasaan materi, tetapi karena kurang memahami kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Farisi (2006) menekankan pentingnya penataan lingkungan kelas agar pembelajaran berjalan efektif, sedangkan Creech (dalam Harjali, 2014) menyatakan bahwa kondisi internal dan eksternal guru maupun siswa berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Di negara maju, isu lingkungan kelas sudah menjadi fokus penting untuk mendukung perbaikan pendidikan (Les Gallay dkk, 2004). Juniman Silalahi (2008) juga menemukan bahwa iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Hita dkk. (2017), lingkungan sekolah memegang peran signifikan dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan sekolah. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung akan mempengaruhi motivasi, konsentrasi, bahkan kesehatan mental siswa (Djannah, 2020; Muslihah, 2019). Kondisi fisik sekolah yang bersih, fasilitas belajar yang memadai, serta interaksi sosial yang positif menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai masalah di sekolah, seperti yang terjadi di SDN 76 Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang kesulitan memahami bacaan, memiliki kosakata terbatas, tidak percaya diri saat berbicara, serta guru yang mengalami kendala dalam mengelola kelas, keterbatasan media pembelajaran interaktif, dan perbedaan kemampuan belajar yang mencolok di antara siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran penting memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berkomunikasi siswa.

Menurut Arsyad (2017), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat, serta memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya variasi media belajar membuat siswa mudah bosan, kehilangan fokus, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka (Agus Dian Mawardi, 2023). Oleh karena itu, penataan lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Slameto (2003) menyebutkan bahwa faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, serta pengaturan waktu belajar. Hasbullah (2011) menambahkan bahwa sekolah berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan pikiran, membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, melakukan sosialisasi, serta melestarikan nilai-nilai budaya dan moral bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dengan sarana prasarana yang memadai serta hubungan sosial yang baik akan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk

meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 76 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, guru, maupun orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Kota Bengkulu. Penelitian ini bersifat kasual-komparatif, yaitu untuk melihat sejauh mana variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Saedarmayanti & Hidayat, 2011).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu yang beralamat di Kecamatan Padang Kemiling, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang menemukan fakta bahwa sebagian siswa di kelas V menunjukkan hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kondisi fisik ruangan belajar yang kurang nyaman, sarana prasarana yang terbatas, serta suasana belajar yang belum kondusif (Slameto, 2003).

Desain penelitian ini dirancang agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara tidak langsung antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi menganalisis data yang sudah ada melalui instrumen angket dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, artinya semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif sedikit dan masih dapat dijangkau peneliti (Sugiyono, 2013). Sampel jenuh dianggap tepat untuk memperoleh data yang akurat dan mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah lingkungan sekolah yang mencakup faktor fisik, sosial, dan akademis. Faktor fisik meliputi kondisi bangunan, fasilitas belajar, dan kebersihan ruang kelas. Faktor sosial mencakup interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa. Faktor akademis mencakup pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan ketersediaan media pembelajaran (Tu'u, 2009). Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang diukur melalui nilai ulangan harian, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) (Sudjana, 2004).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner) tertutup dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang persepsi mereka terhadap lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia (Sugiyono, 2013). Angket disusun berdasarkan indikator-indikator lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar, kebersihan, keamanan, interaksi sosial, dan pelaksanaan kegiatan akademik. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total menggunakan rumus Pearson Product Moment. Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi signifikan dan di atas batas minimum yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan

menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi jawaban responden. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari 0,60 (Notoatmodjo, 2011).

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Rukajat, 2018). Jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011), regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah hasil belajar, X adalah lingkungan sekolah, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error term. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (Sugiyono, 2019). Hasil uji regresi linear sederhana diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa (Hasbullah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

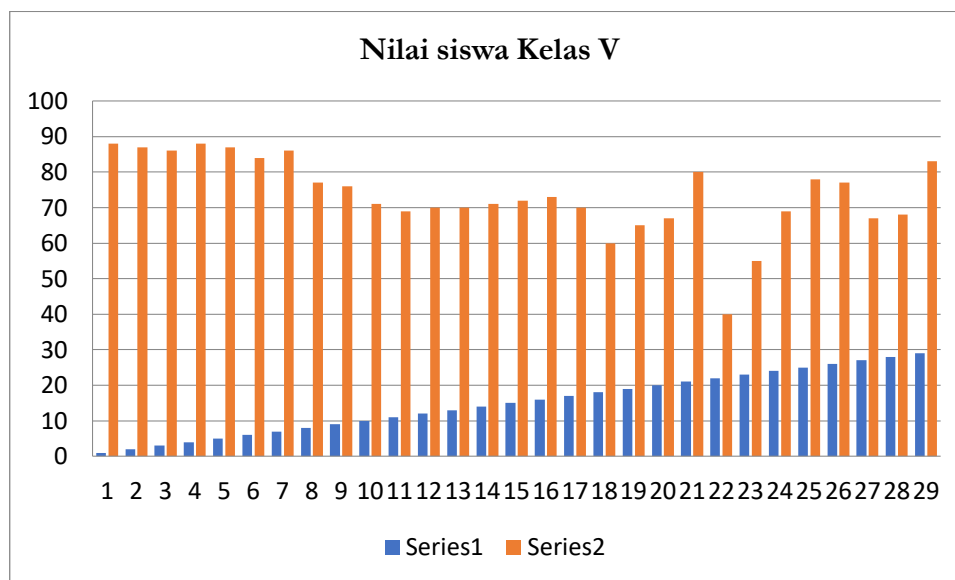
Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai R Square sebesar 0,126. Artinya, lingkungan sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 87,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi (uji F) menghasilkan nilai sig sebesar 0,194 ($> 0,05$), yang berarti pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa tidak signifikan secara statistik.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	.126	.059	15.992

a. Predictors: (Constant), INDEPENDEN

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar, hubungan tersebut tergolong lemah. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik tidak signifikan. Namun secara praktis, data deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai lingkungan sekolah mereka cukup baik, dengan rata-rata skor angket sebesar 105,9 dari 128, dan nilai Bahasa Indonesia rata-rata 85 dari 100.



Gambar 2. Diagram Batang Persebaran Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Gambar 2 menunjukkan persebaran nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Dari diagram tersebut terlihat bahwa terdapat variasi nilai yang cukup signifikan di antara siswa. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40. Sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 60 hingga 75, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang dan mendekati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Warna biru pada diagram menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM, yaitu 70, sedangkan warna merah menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai standar kompetensi minimum. Diagram ini sekaligus menegaskan bahwa meskipun lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, masih terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi belajar dan dukungan keluarga.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,194 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan antara kualitas lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa, hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Analisis lebih lanjut terhadap data angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai lingkungan sekolah mereka dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata angket sebesar 105,9 dari total skor maksimum 128. Namun, meskipun persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah positif, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia masih bervariasi cukup lebar, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dalam diagram batang (Gambar 1), terlihat bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Warna merah pada grafik menunjukkan siswa yang belum tuntas, sementara warna biru menunjukkan siswa yang sudah mencapai standar. Artinya, persepsi lingkungan sekolah yang baik tidak selalu berkorelasi langsung dengan performa akademik siswa.

Temuan ini menguatkan pernyataan Slameto (2018) bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Lingkungan sekolah, walaupun penting, hanya satu bagian dari ekosistem pendidikan siswa. Faktor internal seperti motivasi belajar, keaktifan dalam kelas, serta kesiapan mental dan

emosional siswa justru seringkali menjadi penentu utama. Sementara itu, faktor eksternal lainnya seperti dukungan orang tua, gaya mengajar guru, dan ketersediaan bahan ajar turut memperkuat atau melemahkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Beberapa studi sebelumnya juga mendukung hasil ini.

Penelitian oleh Djannah (2020) menemukan bahwa meskipun lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan kenyamanan siswa, pengaruhnya terhadap hasil belajar akan sangat terbatas jika tidak dibarengi dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula Ghozali (2018) menekankan bahwa hubungan antar variabel dalam pendidikan seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor mediasi yang tidak terlihat dalam analisis statistik linear sederhana.

Maka, meskipun lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik, hal ini tidak berarti bahwa aspek tersebut bisa diabaikan. Lingkungan fisik yang bersih, lingkungan sosial yang hangat dan mendukung, serta suasana akademik yang positif tetap memiliki peran dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Pengaruh-pengaruh kecil ini dapat memberikan dampak kumulatif terhadap pembentukan karakter belajar siswa dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru tetap perlu memperhatikan kualitas lingkungan sekolah sambil juga fokus pada strategi pembelajaran aktif, pendekatan diferensiasi, serta pelibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, bukan hanya dari satu sisi, tetapi dari semua aspek yang memengaruhi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi sebesar 12,6% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Meskipun terdapat hubungan antara variabel, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar siswa, namun tetap berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam menciptakan proses belajar yang nyaman dan kondusif. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah disarankan untuk tetap memperhatikan kualitas lingkungan fisik, sosial, dan akademik di sekolah, serta mendorong penguatan faktor lain seperti motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk melibatkan variabel-variabel tersebut agar memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Agnes, A., et al. (2023). *Dampak lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dan kesehatan mental siswa*. Jurnal On Education, 4(1), 2–3.
- Ade, N. (2018). *Pengaruh menonton sinetron Anak Jalanan di RCTI (studi perilaku remaja di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 10.
- Agus Dian Mawardi. (2019). *Peran lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin*. Jurnal Palaan, 14(1), 52–65.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Dilihatya. (2014). *Pengertian pengaruh menurut para ahli*.
- Jhoar, H. J. (2001). *Pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar*. Basic Education Project (BEP) No. 4.

- Harbeng, M., dkk. (2024). *Lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi belajar siswa dalam menganalisis belajar siswa*. Desa Banjaran, Kabupaten Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Abd, M. (2019). *Metodologi penelitian dan pendidikan kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjali. (2019). *Penataan lingkungan belajar: Strategi untuk guru dan sekolah*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Hikmawati, et al. (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.
- Lili, A. (2025). *Lingkungan sekolah pengaruhnya terhadap hasil belajar*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1052.
- M. Joko, F. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 11 Kota Jambi*. Skripsi, Fakultas Keguruan, Universitas Batanghari.
- Muh, F., dkk. (2017). *Metodologi penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus)* (Cetakan I). Penerbit: CV Jejak Publisher.
- Martina, et al. (2019). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 1(2), 164–180.
- Nurul, F., et al. (2022). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Nurhayati. (2014). *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode bimbingan mata pelajaran IPA*. *Jurnal Kreatif*, 4(10), 2.
- Nana, S. (2011). *Landasan psikologis proses pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, Bandung, 7.
- Ridhahani. (2020). *Metodologi penelitian dasar bagi mahasiswa dan peneliti pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari.
- Ridwan & Kuncoro, E. A. (2011). *Cara menggunakan dan memahami analisis statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, S. P., dkk. (2020). *Penggunaan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD*. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 20.
- Steven, M. (2021). *Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Ilmiah*, 7(5), 311.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah*.
- Wahyuningsih & Djazari. (2013). *Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(3), 37–49.
- Gulo, W. (2022). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Winkel, W. S. (2009). *Hasil belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Widiyaningrum, R. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Theopilus, C., et al. (2022). *Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17.